

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan pendidikan dapat membantu mewujudkan cita-cita sehingga hidupnya menjadi sejahtera, dan bahagia. UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Ihsan, 2008: 22). Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak usia 6-12

tahun, (Wardhani, dkk., 2009: 2.27). Oleh karena itu, penanaman konsep harus tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Maslow dan Rogers (dalam Asma, 2006: 3) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa. Tujuan pendidikan dapat terwujud dengan melaksanakan kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi, Johnson dan Smith (dalam Lie, 2010: 5). Dalam sekolah, hal ini sangat erat sekali kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, nilai pancasila merupakan standar hidup bangsa yang berideologi Pancasila. Dengan demikian nilai Pancasila secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku hidup yang terwujud dalam cara bersikap dan bertindak.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi

sebagai pendidikan nilai dan moral, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa sehingga membentuk moral anak yang sesuai dengan nilai falsafah hidupnya.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas VA SD Negeri 8 Metro Timur dalam mata pelajaran PKn, siswa cenderung ribut, mengganggu teman, dan mengobrol yang menyebabkan rendahnya aktifitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang. Penggunaan waktu yang kurang efisien dalam penyajian materi PKn yang rata-rata berbentuk naratif, memakan waktu yang cukup lama, dan menimbulkan kejenuhan siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 27 siswa yang terdapat di kelas VA, 14 siswa atau 52% masih mendapat nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di atas disebabkan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih menitikberatkan pada metode ceramah sehingga membosankan, kurang menarik, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, Pola pembelajarannya berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, Guru juga belum optimal dalam menggunakan model STAD. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah. Suasana

pembelajaran seperti itu, semakin menjauhkan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, efektif serta berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu model kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD). Model kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok hitrogen, Slavin (dalam Isjoni,2010: 12). Kelebihan tipe STAD ini siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur dapat meningkat. Guru harus melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu usaha untuk dapat memperbaiki pembelajaran, baik proses maupun hasil pembelajaran siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur masih bersifat *teacher centered*
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur
3. Penggunaan waktu penyajian materi PKn yang kurang efisien
4. Hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur belum maksimal
5. Guru belum secara optimal menggunakan model STAD

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD)
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pemahaman konsep PKn, khususnya di kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemahaman konsep PKn, khususnya di kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan serta membangkitkan minat siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*STAD*).

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan model kooperatif tipe (*STAD*) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe (*STAD*), sehingga kelak ketika menjadi seorang guru mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional khususnya dalam proses pembelajaran.